

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada pencarian artikel dilakukan penelusuran artikel di database NCBI PubMed dan PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) didapatkan sebanyak 1.097 artikel. Database NCBI PubMed ditemukan 460 artikel dan PNRI ditemukan 637 artikel. Kemudian peneliti melakukan kriteria inklusi meliputi *full text*, jurnal artikel, bahasa, tahun publikasi, judul yang sesuai serta lansia yang tinggal di komunitas diperoleh 18 artikel. Selanjutnya, artikel dieksklusikan sebanyak 8 artikel karena tidak sesuai dengan jurnal yang dibutuhkan peneliti. Sehingga hasil akhir diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan topik yang diangkat. Setelah itu artikel diunduh dan disimpan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui isi pada artikel dan dilakukan *Systematic Review*.

Hasil *Systematic Review* terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil *Systematic Review*

No	Author	Tahun	Judul	Responden	Design study	Analisis data	Hasil penelitian dan Kesimpulan
1.	Nadia Schott and Maïke Tietjens	2018	Exploring the mediating role of social support and fall efficacy on the association of falls on physical activity: A cross-sectional study in an assisted-living population	81 orang dewasa yang lebih tua (66-94 tahun)	Cross-sectional	SEM	<p>Hasil : Korelasi antara variabel prediktor dan aktivitas fisik. Setiap variabel secara signifikan berhubungan dengan jumlah langkah yang diambil ($p < 0,01$), dengan kejadian jatuh dan dukungan sosial, menunjukkan asosiasi positif, sementara usia dan kejatuhan menunjukkan hubungan negatif dengan aktivitas fisik. Kekuatan korelasi menunjukkan bahwa sebagian besar varian dalam jumlah jatuh tidak dapat dijelaskan oleh salah satu variabel prediktor secara terpisah.</p> <p>Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dan dapat memprediksi faktor risiko jatuh.</p>
2.	Caterina Trevisan MD, Debora Rizzuto PhD, Stefania Maggi PhD, et al.	2019	Impact of Social Network on the Risk and Consequences of Injurious Falls in Older Adults	2630 peserta (usia ≥ 60 tahun)	cross-sectional	Regresi Cox	<p>Hasil : Dukungan sosial orang yang mengalami jatuh parah / berkali-kali dan memiliki dukungan sosial yang buruk memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat penurunan fungsional (OR = 4,5; 95% CI = 1,7-12,0) dibandingkan dengan mereka yang mengalami jatuh parah / banyak jatuh dan dukungan sosial yang penuh (OR = 2,7 [95% CI = 1,2-6,3]).</p> <p>Kesimpulan : Dapat mempengaruhi risiko jatuh dan penurunan fungsi tubuh dan penurunan kematian akibat jatuh.</p>

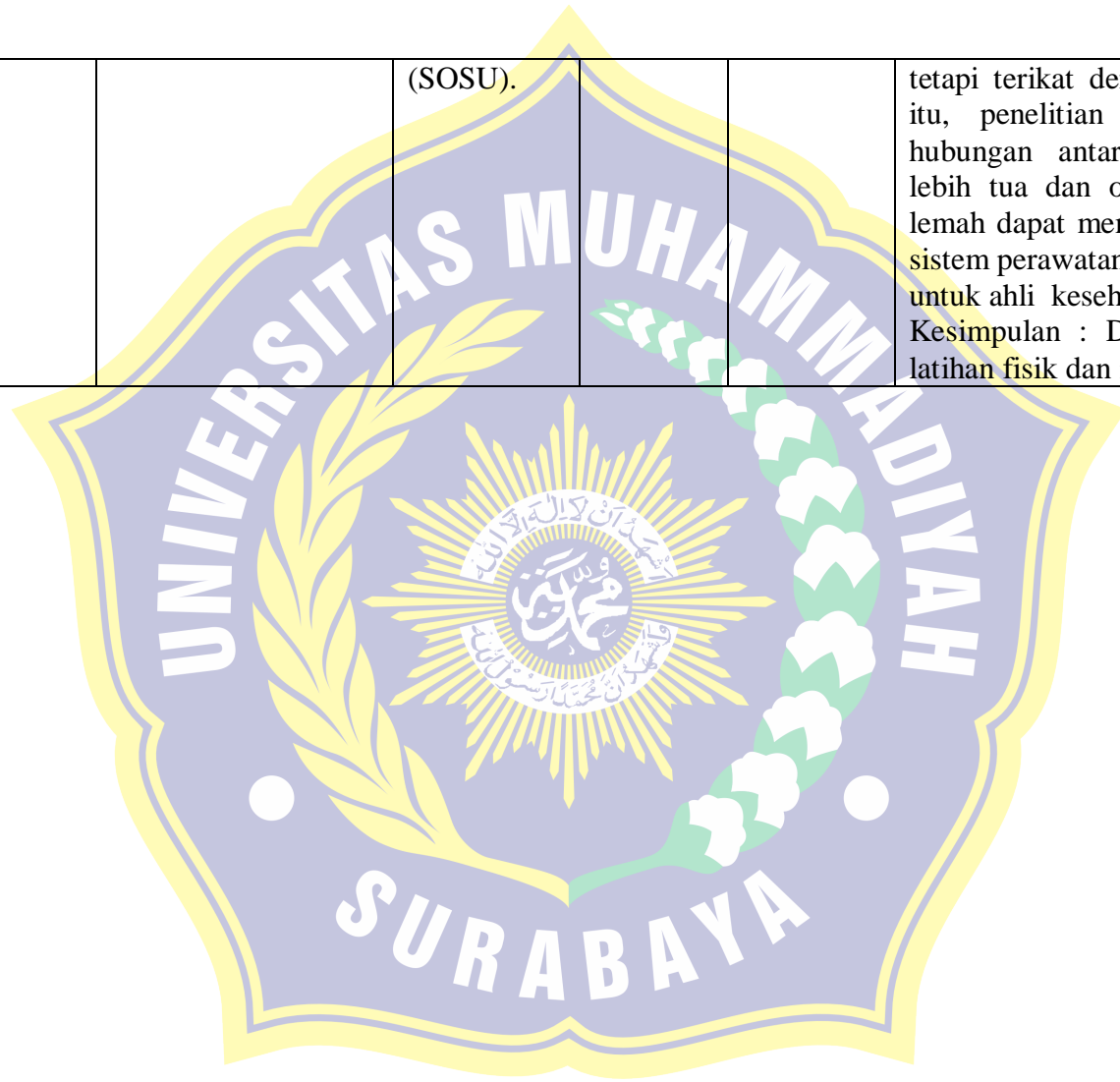
3.	Geoffrey J. Hoffman Ph.D, Ron D. Hays Ph.D, Steven P. Wallace Ph.D, et al	2017	Depressive symptomatology and fall risk among community-dwelling older adults	7233 orang dewasa	Cross-lagged	SEM	<p>Hasil : Skor rata-rata dukungan sosial positif adalah 3,2 (SD = 0,5) pada skala 1e4 (di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan dukungan yang lebih positif) dan skor rata-rata dukungan sosial negatif adalah 3,4 (SD = 0,4) pada skala 1e4 (di mana skor lebih tinggi menunjukkan dukungan yang kurang negatif).</p> <p>Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dengan menilai tingkat resiko jatuh.</p>
4.	Elizabeth Abbs, MD1, Rebecca Brown, MD, MPH, David Guzman, MSPH, Lauren Kaplan, PhD, and Margot Kushel, MD.	2020	Risk Factors for Falls in Older Adults Experiencing Homelessness: Results from the HOPE HOME Cohort Study	Tiga ratus lima puluh orang dewasa berusia \geq 50.	Cohort study	generalized estimating equations (GEE)	<p>Hasil : Kami menemukan bahwa mereka yang jatuh lebih cenderung memiliki penggunaan opioid dan mariyuana berisiko sedang hingga tinggi, lebih sedikit orang kepercayaan sosial. Faktor lingkungan dan sosial (yaitu dukungan sosial, mengalami kekerasan, hidup tidak terselubung) telah menghabiskan setiap malam tanpa terlindungi perbandingan kesempatan yang disesuaikan (AOR) = 1.42, CI = 1.10–1.83) dan mengalami gangguan fisik (AOR = 1.67, CI = 1.18–2.37) juga terkait.</p> <p>Kesimpulan : dapat mencegah jatuh dengan dukungan berupa penyediaan tempat berteduh atau rumah yang layak.</p>
5.	Siobhan Kathleen McMahon, PhD, MPH, GNP-BC; Jean F. Wyman,	2015	Combining Motivational and Physical Intervention Components to Promote Fall-Reducing Physical	30 peserta	Eksperimen	Statistik deskriptif dan pendekatan marjinal	<p>Hasil : Jumlah peserta intervensi yang menggunakan sumber daya komunitas, salah satu domain PESS, meningkat dari 5 (pra) menjadi 13 (pos), sedangkan jumlah peserta kontrol tetap sama: 4 (pra) dan 5 (pos). Ada efek utama yang signifikan dari waktu pada SSES, teman, $F_{1,27} = 9,69$, $p = 0,004$, dan</p>

	PhD, RN, GNP-BC, FAAN; Michael J. Belyea, PhD; Nelma Shearer, PhD, FAAN; et al.		Activity Among Community Dwelling Older Adults: A Feasibility Study				keluarga, $F_{1,26} = 5,99$, $p = 0,02$. Analisis tindak lanjut dari perbandingan yang direncanakan menunjukkan bahwa kelompok intervensi meningkat secara signifikan lebih dari kelompok kontrol di SSES, teman, $F_{1,27}=11.44$, $p=.002$, dan kedua kelompok menurun, tetapi tidak signifikan, pada SSES, keluarga. Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dengan melakukan intervensi kegiatan fisik dengan dukungan yang diberikan teman-teman.
6.	Dorte Host, Carsten Hendriksen & Ina Borup	2011	Older people's perception of and coping with falling, and their motivation for fall-prevention programmes	14 orang	kualitatif	pendekatan fenomenografis	Hasil : Kategori ini memiliki dua subkategori: Dukungan dari keluarga dan teman, dan dukungan dari profesional. Dukungan psikososial dari keluarga dan teman serta dokter umum berperan penting bagi para lansia dalam menghadapi jatuh dan akibatnya. Bagi beberapa orang, dukungan dari keluarga dan teman sangat penting dalam mencegah jatuh. Bantuan dari pasangan sangat penting untuk cara orang yang lebih tua menangani kecelakaan jatuh dan risiko jatuh. Bagi yang lain, dukungan dari para profesional penting dalam cara mereka mengatasi jatuh dan pencegahannya. Dokter umum adalah pendukung yang baik ketika mereka membutuhkan pengetahuan tentang kegiatan pencegahan yang tepat dan dapat diterapkan. Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dengan melakukan program pencegahan jatuh. Program yang diberikan harus mendukung para lansia akan otonom,

							kompetensi, dan hubungan sosial.
7.	Erik van der Meulen, MSc, G. A. Rixt Zijlstra, PhD, Ton Ambergen, PhD, and Gertrudis I. J. M. Kempen, PhD	2014	Effect of Fall Related Concerns on Physical, Mental, and Social Function in Community-Dwelling Older Adults: A Prospective Cohort Study	260 peserta	Cohort study	Model regresi kovarians dan mixed-effect	<p>Hasil : Secara signifikan lebih banyak batasan dalam ADL dan partisipasi sosial ditemukan untuk orang tua dengan tingkat keprihatinan terkait jatuh yang tinggi daripada mereka yang tingkat kepeduliannya rendah. Perbedaan ini bertahan selama 14 bulan masa tindak lanjut dan konsisten dari waktu ke waktu. Sehubungan dengan gejala depresi, perasaan cemas, dan interaksi dukungan sosial, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada pengukuran awal atau tindak lanjut, kecuali perasaan cemas pada 14 bulan.</p> <p>Kesimpulan : Dapat mencegah resiko jatuh/membantu kelompok yang beresiko dari kekhawatiran jatuh.</p>
8.	Leah Dierking, MA, Kyriakos Markides, PhD, Soham Al Snih, MD, PhD, and M. Kristen Peek, PhD	2016	Fear of Falling in Older Mexican Americans: A Longitudinal Study of Incidence and Predictive Factors	Berusia 72 dan lebih tua yang berpartisipasi	Studi longitudinal.	SAS versi 9.4	<p>Hasil : Memiliki kerabat yang tinggal di sekitar dan melihat mereka setiap bulan dan gejala depresi yang tinggi dikaitkan dengan kemungkinan lebih besar untuk takut jatuh, meskipun kedua prediktor itu tampak signifikan. Memiliki teman yang anda anggap dekat dan dapat diandalkan untuk bertemu setiap bulan tampaknya melindungi, sedangkan gejala depresi yang tinggi tampaknya bersifat prediktif tetapi signifikan.</p> <p>Kesimpulan : kehadiran teman-teman didekatnya dan keluarga disekitarnya terbukti dapat memprediksi rasa takut jatuh.</p>
9.	Suchada	2013	Fall-related Factors	278 lansia	Cross-	Analisis	Hasil :Peserta yang pernah mengalami jatuh selama

	Pattaramongkolrit, Siriorn Sindhu, Orapan Thosigha, Wilaipun Somboontanot		among Older, Visually-Impaired Thais	sectional	regresi logistic ganda	enam bulan terakhir dibandingkan dengan peserta yang tidak pernah jatuh selama enam bulan terakhir menunjukkan skor yang jauh lebih rendah dalam ADL, IADL, kinerja fisik, dan dukungan sosial. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara kedua kelompok mengenai bahaya lingkungan rumah. hubungan yang signifikan ditemukan antara kejadian jatuh dan ADL, IADL, kinerja fisik, dan dukungan sosial. Tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara kejadian jatuh dan tingkat keparahan ketajaman visual, persepsi kedalaman, sensitivitas kontras, keparahan komorbiditas, dan bahaya lingkungan rumah. Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dengan bantuan perawat.	
10.	A. Kapan, E. Luger, S. Haider, S. Titze, K. Schindler, C. Lackinger, T.E. Dorner	2017	Fear of falling reduced by a lay led home-based program in frail community dwelling older adults: A randomised controlled trial	39 peserta diacak untuk kelompok pelatihan fisik dan gizi (PTN) dan 41 peserta untuk kelompok dukungan sosial	Eksperimen	Mann Whitney U tes (tindakan kontinu) dan tes chi-square	Hasil : Studi ini mengungkapkan bahwa program berbasis rumah selama 12 minggu dapat secara signifikan menurunkan FOF pada lansia lemah yang tinggal di masyarakat. Parameter fisik, terutama kinerja fisik, sangat terkait dengan FOF, dan peningkatan kinerja fisik dan kekuatan dikaitkan dengan penurunan FOF. (pengurangan skor FES-I sebesar 10%) dalam uji coba ini kemungkinan besar bermanfaat mengingat pentingnya aktivitas fisik dalam meminimalkan FOF. pendekatan penyampaian program latihan melalui relawan awam, dalam hal menjangkau orang dewasa yang lebih tua dan lemah yang mungkin paling membutuhkan program latihan

			(SOSU).		<p>tetapi terikat dengan rumah mereka sendiri. Selain itu, penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa hubungan antara relawan tidak-profesional yang lebih tua dan orang dewasa yang lebih tua yang lemah dapat memberikan dukungan tambahan untuk sistem perawatan kesehatan dan, oleh karena itu, juga untuk ahli kesehatan.</p> <p>Kesimpulan : Dapat mencegah jatuh dengan cara latihan fisik dan intervensi oleh relawan.</p>
--	--	--	---------	--	--



4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dari tabel tersebut dilakukan pengelompokan beberapa artikel untuk direview. Pencarian database yang digunakan Pubmed dan PNRI dengan menggunakan keyword “Elderly, Social support, dan Fall risk ditemukan 1.097 artikel. Kemudian difilter menggunakan kriteria inklusi yang sesuai sehingga didapatkan 10 artikel untuk dilakukan review.

Pada artikel penelitian ini total responden yang digunakan 14-7233 lansia di komunitas dengan usia >50 tahun. Design study yang digunakan yaitu 3 jurnal menggunakan design Cross sectional (Schott & Tietjens, 2018; Trevisan et al, 2019; Pattaramongkolri et al, 2013), 2 menggunakan Cohort (Abbs et al, 2020 dan Meulén et al, 2014), 2 menggunakan eksperimen (McMahon et al, 2015 dan Kapan et al, 2017), kualitatif (Host et al, 2011), design longitudinal (Dierking et al, 2016), dan cross lagged (Hoffman et al, 2017).

Pada lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga menyebabkan terjadinya resiko jatuh. Resiko jatuh pada lansia disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor dalam diri lansia meliputi kekakuan sendi, kelemahan otot, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan keseimbangan, penyakit (hipertensi, diabetes, dan jantung) (Ashar, 2016). Dalam jurnal yang jatuh penyebab faktor intrinsik yaitu ada 4: Trevisan et al (2019); Hoffman et al (2017); Host et al (2011); dan Dierking et al (2016).

Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan meliputi alas kaki tidak sesuai, lantai licin, jalan tidak rata, penerangan kurang, dan benda yang membuat terpeleset/kesandung. Jurnal di atas yang jatuh disebabkan faktor ekstrinsik yaitu ada 6: Schott & Tietjens (2018); Abbs et al (2020); McMahan et al (2015); Meulen et al (2014); Pattaramongkolri et al (2013); Kapan et al (2017).

Dari faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko jatuh terdapat berbagai macam cara untuk mencegah terjadinya jatuh, misalnya social support. Dalam mencegah resiko jatuh ini, social support dapat dijadikan salah satu pilihan. Bentuk social support yang diberikan meliputi dukungan emosional (Host et al, 2011; Meulen et al, 2014; Dierking et al, 2016; Pattaramongkolri et al, 2013), dukungan penghargaan (Schott & Tietjens, 2018; Kapan et al, 2017); dukungan instrumental (McMahon et al, 2015; Hoffman et al, 2017); dan dukungan informasi (Trevisan et al, 2019).

Memilih social support karena dapat memberikan kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang diberikan oleh anggota keluarga maupun sahabat dekat (Sugiasih 2016). Sehingga lansia dengan social support memiliki semangat hidup yang tinggi sehingga kebutuhan sehari-hari lansia lebih terpenuhi pada lansia dengan resiko jatuh.

Pada analisis jurnal (Trevisan et al, 2019; Pattaramongkolri et al., 2013) ditemukan bahwa social support yang diberikan tercukupi dapat menurunkan tingkat resiko jatuh sedangkan lansia yang social support buruk secara signifikan dapat menyebabkan terjadinya resiko jatuh. Faktor yang

mempengaruhi social support yang buruk yaitu kurangnya dalam hal empati, pertukaran sosial, dan kurangnya tentang norma dan nilai sosial (Maslihah, 2011).

Dukungan orang terdekat sangat berpengaruh dalam pencegahan jatuh pada lansia seperti pada artikel Host et al (2011) dan Dierking et al (2016). Pada artikel ini (Host et al, 2011) menjelaskan terdapat dua sub kategori dalam pencegahan jatuh yaitu dukungan keluarga dan teman, dan dukungan dari professional. Dukungan psikososial yang diberikan oleh teman dan keluarga, dan dokter umum sangat berperan penting untuk lansia dalam menghadapi jatuh. Dukungan keluarga dan teman berperan penting dalam mencegah jatuh. Bantuan dari pasangan untuk cara lansia menangani kecelakaan jatuh dan resiko jatuh. Para professional memberi dukungan dengan cara mengatasi jatuh dan pencegahan, dokter umum pendukung ketika membutuhkan pengetahuan tentang kegiatan pencegahan jatuh yang tepat dan dapat diterapkan. Menurut Sarafino (dalam Saputri & Indrawati, 2011) bahwa dukungan atau bantuan yang dibutuhkan oleh lanjut usia bisa didapatkan dari bermacam-macam sumber seperti keluarga, teman, dokter atau profesional dan organisasi kemasyarakatan.

Sedangkan penelitian (Dierking et al (2016) ini mengulas kerabat tinggal disekitar dan dapat menjenguk setiap bulannya pada gejala depresi tinggi yang dialami dapat mengatasi masalah takut jatuh, dan memiliki teman dekat dapat diandalkan untuk bertemu detiap bulan tampaknya dapat melindungi. Dengan kunjungan tersebut maka orang yang sakit tentu merasa

mendapat dukungan social (Azizah, 2011). Social support dapat mengatasi masalah jatuh atau sakit akibat jatuh.

Berdasarkan penelitian artikel pertama (Schott and Tietjens, 2018) variabel-variabel signifikan dengan jumlah langkah yang diambil ($p < 0,01$), dengan kejadian jatuh dengan social support menunjukkan hubungan positif sedangkan pada usia dan jatuh menunjukkan hubungan negatif dengan aktivitas fisik. Dalam artikel ini mengulas lansia yang hubungan dengan usia lebih rentan beresiko tinggi untuk jatuh dibandingkan dengan social support karena lansia yang hidup dengan bantuan tidak beresiko jatuh disebabkan oleh pengawasan atau bantuan petugas, atau karena pembatasan aktivitas lingkungan lansia yang lebih aman dengan fasilitas tempat tinggal yang banyak membantu (Moran et al., 2015). Sehingga social support yang baik berperan penting dalam mencegah terjadinya jatuh. Mencegah terjadinya jatuh yaitu dengan cara mencegah faktor resiko jatuh. Faktor resiko jatuh (Ashar, 2016) meliputi faktor intrinsik (dari dalam diri lansia) dan faktor ekstrinsik (dari luar atau lingkungan).

Kemudian penelitian ketiga (Hoffman et al., 2017) mengulas tentang rata-rata social support positif dan negatif. Pada social support positif dengan skor 3,2 dimana fungsi fisik yang baik dengan dengan social support yang tercukupi sedangkan social support negatif dengan skor 3,4 artinya kejadian jatuh mengalami fungsi fisik yang buruk akibat jatuh dengan social support yang kurang. Dalam hal ini perbedaan signifikan antara skor social support positif dan negatif. Penilaian secara negatif terhadap persepsi dari social support dapat di persepsikan bahwa social support tidak diterima dengan

baik, dan lansia tersebut tidak merasakan efek yang baik dikarenakan kurang tepat dengan apa yang dibutuhkan lansia tersebut (Rokhmatika & Darminto, 2013). Dukungan sosial diartikel ini dijadikan sebagai mendukung seseorang untuk patuh terhadap konsumsi obat anti depresi dalam upaya mencegah resiko jatuh.

Hasil penelitian keempat (Abbs el al., 2020) faktor lingkungan dan sosial pada setiap malamnya tanpa perlindungan atau keamanan yang baik (AOR) = 1.42, CI = 1.10–1.83) dan mengalami gangguan fisik (AOR = 1.67, CI = 1.18–2.37). Keberadaan para lansia sering kali di asingkan oleh lingkungan sekitarnya, penurunan kondisi fisik dan penurunan kondisi kesehatan jasmani terjadi pada lanjut usia membuat lansia tidak dapat melakukan sesuatu yang berharga di dalam kehidupan sosialnya terutama pada lingkungan keluarganya sehingga lansia ditelantarkan begitu saja (Akbar, 2015). Hal ini penyebab banyaknya lansia yang menjadi tunawisma dengan bertepatan tinggal tidak aman dan kurang layak dengan begitu akan mempengaruhi kondisi fisik lansia dan menyebabkan adanya resiko jatuh yang tinggi. social support sangat di butuhkan oleh lansia dengan berupa bantuan yang nyata berupa penyediann fasilitas lingkungan yang baik dan rumah yang layak sehingga dapat mencegah penurunan kondisi tubuh lansia yang menyebabkan jatuh. Peyebab jatuh biasanya karena penyakit yang diderita dan faktor dari luar seperti alas lantai yang tidak rata. Pengukuran pada jurnal ini dependen dan independen termasuk individu dan sosial atau lingkungan meliputi salah satunya yaitu dukungan sosial.

Artikel penelitian kelima (McMahon, 2015) mengulas efek waktu signifikan pada SSES, teman, $F_{1,27} = 9,69$, $p = 0,004$, dan keluarga, $F_{1,26} = 5,99$, $p = 0,02$. Sedangkan pada analisis tindak lanjut dari perbandingan yang direncanakan menunjukkan bahwa kelompok intervensi meningkat secara signifikan lebih dari kelompok kontrol di SSES, teman, $F_{1,27} = 11,44$, $p = 0,002$, dan kedua kelompok menurun, tetapi tidak signifikan, pada SSES, keluarga. Menurut Suardiman (2011) secara psikologis, lansia akan merasa bahagia apabila mendapatkan dukungan sosial yang membuat lansia merasa nyaman, tenang, dan damai dalam menjalani kehidupannya. Dukungan dari keluarga mengalami penurunan dari pada dukungan yang diberikan teman, karena lansia menjalankan intervensi yang dilakukan bersama dengan teman mereka saling bergantung dalam pencapaian intervensi bersama dalam pencegahan terjadinya jatuh. Dukungan sosial pada artikel ini salah satu dari intervensi yang diberikan untuk pendudukan kegiatan fisik dalam mengurangi kejadian jatuh.

Selanjutnya pada penelitian ketujuh (Meulen et al., 2014) Secara signifikan lebih banyak batasan dalam ADL dan partisipasi sosial ditemukan untuk orang tua dengan tingkat keprihatinan terkait jatuh yang tinggi daripada mereka yang tingkat kepeduliannya rendah. Perbedaan ini bertahan selama 14 bulan masa tindak lanjut dan konsisten dari waktu ke waktu. Ditemukan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan untuk gejala depresi, perasaan cemas, atau interaksi dukungan sosial, kecuali perasaan cemas pada 14 bulan terakhir. Dalam hal ini jatuh akan mempengaruhi ADL lansia dan partisipasi sosial atau keikutsertaan sosial dapat membantu kelompok lansia

mengembangkan pencegahan dan kekhawatiran tentang jatuh. Kekhawatiran jatuh berulang berdampak psikologis berupa syok setelah jatuh, dan rasa takut akan jatuh lagi banyak konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya rasa percaya diri pembatasan dalam aktivitas sehari-hari, dan fobia jatuh (Ashar, 2016). Artikel ini mengenai dukungan sosialnya pada bagian alat ukur sosial salah satunya dengan mengetahui dukungan sosial yang diberikan dalam pencegahan jatuh.

Jurnal ke sepuluh menjelaskan (Luger et al., 2017) menjelaskan bahwa aktivitas fisik dapat menurunkan resiko jatuh pada lansia. Jenis aktivitas fisik yang dapat dilakukan lansia menurut Kathy (2020) meliputi latihan aerobik atau senam lansia, penguatan otot, fleksibilitas, dan latihan keseimbangan. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang dimaksud terdapat dari responden yang diberikan intervensi dukungan sosial dalam pengurangan tingkat jatuh.

Berdasarkan telaah dari 10 artikel yang telah ditemukan, hasil penelitian pada 10 jurnal menunjukkan ada hubungan antara social support dengan resiko jatuh lansia.